

**JAJAN SARAD SEBAGAI REPRESENTASI
MASALAH SOSIAL DALAM PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

I WAYAN NOVIANTARA

1212327021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**JAJAN SARAD SEBAGAI REPRESENTASI
MASALAH SOSIAL DALAM PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

I WAYAN NOVIANTARA

1212327021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Murni
2017**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : I Wayan Noviantara
Nim : 1212327021
Jurusan : Seni Rupa Murni
Fakultas : Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Judul penciptaan : JAJAN SARAD SEBAGAI REPRESENTASI
MASALAH SOSIAL DALAM PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang telah penulis buat ini adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertip yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

I Wayan Noviantara

Tugas Akhir Karya Penciptaan Karya Seni Berjudul :

JAJAN SARAD SEBAGAI REPRESENTASI MASALAH SOSIAL DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS, diajukan oleh I Wayan Noviantara, NIM 1212327021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota,



Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NIP. 1970047 199903 1 003

Pembimbing II/Anggota,



I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.
NIP. 19800708 200604 1 002

Cognate/Anggota,



Bambang Witjaksono, M.Sn.
NIP. 19730327 199903 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Studi Seni Rupa Murni/
Ketua/Anggota,



Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP. 19761007 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
ISI Yogyakarta,



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002



*Om Dirgayurastu Tad Astu
Astu Svaha*

“Om Hyang Widhi, semoga bahagia dan panjang umur atas karunia-Mu”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau segala rahmat dan anugrahnya, penciptaan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul JAJAN SARAD SEBAGAI REPRESENTASI MASALAH SOSIAL DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS merupakan satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Sarjana Strata I (S-1) minat utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam penciptaan karya ini tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Lutse Lambert Daniel Morin, M. Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Amir Hamzah, S.Sn, M.A. selaku Dosen Pembimbing I atas segala bantuan, bimbingan, inspirasi, dan motivasi, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
5. Bapak I Gede Arya Sucitra, S.Sn, M.A. selaku Dosen Pembimbing II atas segala bimbingan serta arahnya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
6. Bambang Witjaksono, M.Sn. selaku *Cognate*
7. Bapak Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum. selaku Dosen Wali atas bimbingan dan dorongan semangatnya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

8. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni dan staff atas semua ajaran ilmu pengetahuan seni rupa yang sangat berguna bagi penciptaan karya Tugas Akhir.
9. Kedua Orang Tuaku: I Wayan Sunarta dan Ni Made Kontan, atas kasih sayang, didikan, dan dorongan semangatnya yang tak terhingga.
10. Adikku: I Made Dwi Payana.
11. Narasumber: IB. Made Putrasna dan Ida Pandita Mpu Jaya Acharyananda.
12. *Konco-konco Kenthelku*, I Wayan Sudarsana, I Putu Adi Suwanjaya, I Wayan Bayu Mandira, Putu Dipta Padma, I Putu Cipta Suryanta, Rangga Jalu Pamungkas, Yohanes Sambodo, Adit, Kadek Fajar Bagaskara, terima kasi atas semua *support* dan bantuannya selama menyelesaikan karya Tugas Akhir.
13. Seluruh anggota KMHD ISI, Sanggar Dewata Indonesia (SDI).
14. Teman-teman Seni Rupa Murni angkatan 2012.
15. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis berharap bagi siapapun yang membaca penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan kritik dan sarannya. Penulis juga berharap agar penulisan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

I Wayan Noviantara

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL Ke-1.....	i
HALAMAN JUDUL Ke-2.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	2
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan.....	7
D. Penegasan Judul.....	8
BAB II. KONSEP.....	11
A. Konsep Penciptaan.....	11
B. Konsep Perwujudan.....	28
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	46
A. Bahan.....	46
B. Alat.....	51
C. Teknik.....	55
D. Tahap Pembentukan.....	56
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	67
BAB V. PENUTUP.....	111

DAFTAR PUSTAKA.....	114
---------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan	Halaman
Gb. 01. Foto kenakalan anak remaja.....	18
Gb. 02. Foto detail <i>jajan sarad</i> yang melambangkan <i>Dewata Nawa Sanga</i>	24
Gb. 03. Foto <i>jajan sarad</i> sebagai simbol isi bumi	25
Gb. 04. Foto sketsa <i>Drawing Deformasi Figur I</i>	32
Gb. 05. Foto sketsa <i>Drawing Deformasi Figur II</i>	32
Gb. 06. Foto drawing garis semu	33
Gb. 07. Foto pembuatan bentuk silinder dari bahan <i>jajan sarad</i>	36
Gb. 08. Foto proses pembentukan <i>jajan sarad</i>	36
Gb. 09. Foto hasil <i>jajan sarad</i> yang sudah jadi sebelum digoreng.....	36
Gb. 10. Foto hasil <i>jajan sarad</i> yang sudah digoreng	37
Gb. 11. Foto pola ornamen <i>jajan sarad</i>	37
Gb. 12. Karya I Wayan Noviantara, <i>Saudaraku Menipuku</i>	38
Gb. 13. Karya Pande Ketut Taman, “Menyentuh Langit”	42
Gb. 14. Karya Nyoman Gunarsa, “Abstrak”	43
Gb. 15. Karya Nyoman Gunarsa, “Balinese Offering”	43
Gb. 16. Karya Haji Widayat, “Hari yang Sibuk”	44
Gb. 17. Karya Haji Widayat, “Mbakyuku Mau Diperkosa”	44
 Gambar Tahap Pembentukan	 Halaman
Gb. 18. Foto cat akrilik	47
Gb. 19. Foto kain kanvas	48

Gb. 20. Foto cat <i>Envi Roof Paint</i>	49
Gb. 21. Foto cat <i>Maxilite</i>	50
Gb. 22. Foto <i>varnish</i>	51
Gb. 23. Foto kuas	52
Gb. 24. Foto pisau palet	52
Gb. 25. Foto wadah plastik	53
Gb. 26. Foto palet.....	54
Gb. 27. Foto kain lap dan tempat air.....	54
Gb. 28. Foto tahap pembuatan kanvas	56
Gb. 29. Foto alat dan bahan yang digunakan untuk melukis	57
Gb. 30. Foto observasi ke Pura Batur.....	58
Gb. 31. Foto penulis sedang membaca buku di perpustakaan	59
Gb. 32. Foto penulis sedang membuka situs internet.....	60
Gb. 33. Foto penulis sedang membaca koran dan majalah.....	60
Gb. 34. Foto sketsa pada kertas.....	61
Gb. 35. Foto proses sketsa pada kanvas	62
Gb. 36. Foto proses pewarnaan	63
Gb. 37. Foto proses keseluruhan yang sudah diwarnai	63
Gb. 38. Foto proses penekanan pada latar belakang	64
Gb. 39. Foto proses penekanan pada objek utama	65
Gb. 40. Foto karya yang sudah selesai dibuat.....	66
Gb. 41. Foto proses pemberian tanda tangan	67
Gb. 42. Foto proses pemberian <i>varnish</i>	67

Gambar Karya

Halaman

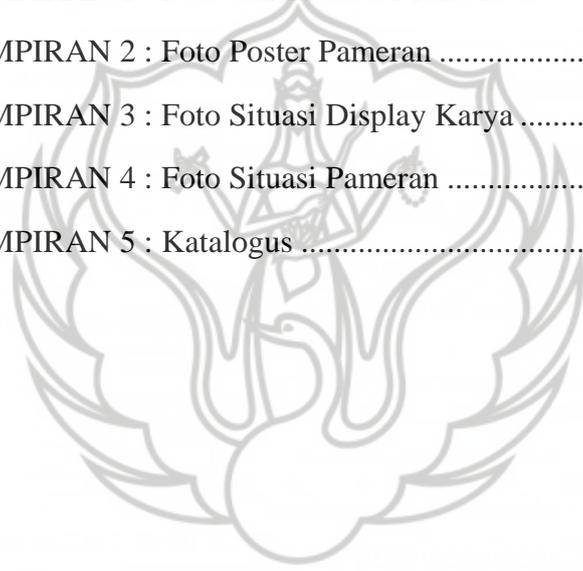
Gb. 43. “Saudaraku Menipuku” 120 x 150 cm, cat akrilik di kanvas, 2015	71
---	----

Gb. 44. “Hanya Bisa Menonton” 150 x 120 cm, cat akrilik di kanvas, 2015	73
Gb. 45. “Saling Bertarung” 150 x 120 cm, cat akrilik di kanvas, 2015	75
Gb. 46. “Cupak Mabuk” 100 x 80 cm, cat akrilik di kanvas, 2016	77
Gb. 47. “Tidak Cukup Sekali” 100 x 80 cm, cat akrilik di kanvas, 2016	79
Gb. 48. “Mencari Kenyamanan” 100 x 80 cm, cat akrilik di kanvas, 2016	81
Gb. 49. “Bermain Api” 100 x 80 cm, cat akrilik di kanvas, 2016	83
Gb. 50. “Kacau” 85 x 110 cm, cat akrilik di kanvas, 2016	85
Gb. 51. “Jadi Hidangan” 100 x 120 cm, cat akrilik di kanvas, 2016	87
Gb. 52. “Eksplorasi” 120 x 100 cm, cat akrilik di kanvas, 2016	89
Gb. 53. “Mencari Kesenangan” 150 x 110 cm, cat akrilik di kanvas, 2016	91
Gb. 54. “Tarik Menarik” 200 x 90 cm, cat akrilik di kanvas, 2016	93
Gb. 55. “Melihat Ke-atas” 200 x 90 cm, cat akrilik di kanvas, 2016	95
Gb. 56. “Teror” 100 x 130 cm, cat akrilik di kanvas, 2016	97
Gb. 57. “Terimpit” 100 x 120 cm, cat akrilik di kanvas, 2016	99
Gb. 58. “Prokontra” 110 x 150 cm, cat akrilik di kanvas, 2016	101
Gb. 59. “Beban” 140 x 90 cm, cat akrilik di kanvas, 2016	103
Gb. 60. “Dunia Merah”	

100 x 75 cm, cat akrilik di kanvas, 2016	105
Gb. 61. “Sedih” 160 x 120 cm, cat akrilik di kanvas, 2016	107
Gb. 62. “Rebutan” 140 x 120 cm, cat akrilik di kanvas, 2016	109

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
DAFTAR LAMPIRAN 1 : Foto dan Biodata Mahasiswa	117
DAFTAR LAMPIRAN 2 : Foto Poster Pameran	120
DAFTAR LAMPIRAN 3 : Foto Situasi Display Karya	121
DAFTAR LAMPIRAN 4 : Foto Situasi Pameran	123
DAFTAR LAMPIRAN 5 : Katalogus	125



BAB I

PENDAHULUAN

Melalui seni seseorang dapat mengungkapkan gagasannya, sebagai media untuk menyampaikan perasaan penciptanya, salah satunya untuk menyampaikan persoalan sosial kehidupan masyarakat, dan menjadi bagian dalam mencari solusinya.

Sebagai salah satu unsur kebudayaan, seni tidak lepas dari beberapa faktor seperti pikiran, daya cipta dan unsur etika atau karsa, selanjutnya kehadiran seniman lain berfungsi sebagai inspirator dalam proses kreatif.

Seniman akademik selain memiliki bakat seni, diharapkan berhasil menciptakan dan menggelar karya seninya melalui tinjauan akademis yang melingkupinya. Eksistensi seorang seniman akademis juga tidak terlepas dari latar belakang kehidupannya, baik di lingkungan alam, lingkungan budaya dan pendidikannya.

Keberadaan karya seni rupa didukung oleh tampilan unsur-unsur rupa atau unsur visual melalui komposisi dan teknik untuk mewujudkan citra tertentu. Seniman mencipta karya banyak melakukan reproduksi atau peniruan, hal lainnya adalah merekam fenomena kehidupan dan mengekspresikannya secara subjektif ke dalam karya, didukung dengan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya. Kehidupan dan aktivitasnya penulis dipengaruhi oleh Bali dengan segala keunikannya.

A. Latar Belakang Penciptaan

Penulis adalah putra daerah Bali yang lahir dan tumbuh di lingkungan yang masih memegang tradisi dengan banyaknya upacara adat dan keagamaan. Dalam keseharian masyarakatnya, seni dan kehidupan saling mendukung dan serasa tidak dapat dipisahkan. Kondisi demikian sebenarnya adalah modal bagi masyarakat Bali untuk dalam menjaga dan melestarikan tradisinya melalui kreativitas dan ketrampilan yang dimiliki.

Namun bagaimanapun Bali juga mengalami perubahan, masyarakatnya saat ini menjadi entitas yang kompleks dan rumit. Menurut cerita dari kakek, dulu masyarakat Bali kebanyakan bekerja sebagai petani dan pedagang, kehidupannya rukun, budayanya masih sangat memegang erat adat dan tradisinya. Kondisi Bali sekarang ini sangat jauh berbeda, masyarakatnya mulai meninggalkan pekerjaan bidang pertanian beralih bekerja ke dunia pariwisata.

Perubahan yang terjadi di masyarakat Bali memicu terjadi banyak masalah, dari konflik antar keluarga hingga persoalan adat-istiadat. Faktor kehadiran wisatawan asing yang datang untuk berlibur maupun menetap, memberi pengaruh pada tatanan sosial kehidupan masyarakat Bali. Orang yang dulunya bekerja sebagai petani rela menjual tanah yang dimilikinya kepada investor asing untuk pembangunan hotel, memicu konflik berlatar masalah perebutan tanah yang terjadi antar keluarga ataupun desa.

Penulis pernah menyaksikan suatu kasus perebutan lahan perbatasan desa, sebagai anak masih duduk di bangku SMP jadi bertanya-tanya kenapa orang-orang saling berselisih, ternyata tanah tersebut akan dibeli oleh investor asing

untuk dijadikan villa. Tanah yang diperebutkan tersebut berada di pinggir pantai, konon dulunya dipinjamkan kepada orang dari desa tetangga untuk dipergunakan menanam padi, lama kelamaan orang itu mulai mengakui bahwa tanah yang digarapnya tersebut miliknya, akhirnya memicu kemarahan masyarakat sehingga terjadilah konflik antar desa dalam memperebutkan tanah tersebut.

Faktor lainnya yang berkaitan dengan permasalahan sosial adalah, seiring dengan perkembangan era globalisasi seperti sekarang ini, masyarakat Bali dapat sangat mudah mengakses informasi dari berbagai media informasi. Hal ini memberi pengaruh perilaku yang negatif kepada kalangan remaja. Kondisi remaja Bali sekarang ini menurut orang-orang tua sudah tidak lagi mengenal sopan santun, tidak seperti mereka remaja dulu yang tidak berani melawan perintah dari orang tuanya.

Masyarakat Bali dalam menyelesaikan persoalannya harus kembali tersadarkan dengan potensi tradisinya, kembali mengingat dan menjalankan salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan, yaitu melalui sesaji sebagai syarat untuk menghubungkan diri ke hadapan *Sang Hyang Widhi* sebagai wujud rasa syukur serta menyelaraskan alam dan masyarakatnya.

Salah satu simbol lokalitas masyarakat Bali dalam memanfaatkan sesaji yang dikenal adalah *jajan sarad*. Perkenalan penulis kepada *jajan sarad* terjadi ketika kecil sering melihat ibu membuat *sesajen* untuk kegiatan di Pura sebagai persembahan. Saat penulis masih dibangku sekolah mulai secara formal mempelajari agama Hindu, diajarkan mengenai pengetahuan *sesajen* terutama mengenai jajan beserta fungsinya di Pura. Guru juga menerangkan berbagai

maksud dan tujuan dari *sesajen* tersebut, beliau memberi tahu para siswa jajan yang paling utama digunakan untuk upacara di Pura adalah *jajan sarad*, itu di sebutkan sebagai simbol isi bumi yang menggambarkan kegiatan masyarakatnya. Para pembuat *sesajen* menghiasnya dengan menggunakan *jajan-jajan* berwarna-warni, bentuknya orang-orangan sebagai penghias terakhir.

Jajan sarad menurut penulis ketika masih kecil hanya sekedar bentuk yang terbuat dari tepung beras penuh warna-warni yang disusun. Oleh karena belum tahu makna sebenarnya, *jajan sarad* yang sudah terbentuk tersebut dipermainkan seperti wayang-wayangan, atau sebagai kreasi untuk membuat patung disela kesibukan menemani ibu dalam menyiapkan *jajan sarad*.

Kehidupan kota pelajar di ISI Yogyakarta membuat penulis jauh dari semaraknya kegiatan upacara keagamaan seperti di Bali. Suatu saat ketika pulang untuk liburan akhir semester, kebetulan bertepatan ada upacara *odalan* (perayaan peringatan hari lahir atau hari jadinya Pura) untuk *Dewa Yadnya* yang bertempat di Pura Panti Ketewel. Pada saat itu masyarakat di desa sedang sibuk-sibuknya dalam mempersiapkan sarana upacara membuat *banten* atau *sesaji*, menghias dan mempersiapkan alat beserta hal yang mengenai pelaksanaan kegiatan di Pura. Sebagai bagian dari masyarakat Hindu, penulis merasa wajib ikut membantu mempersiapkan upacara tersebut, sambil melepas kerinduan pada semaraknya upacara, pengalaman ini menjadi sesuatu yang sangat mengesankan ketika kembali berada di Bali.

Masyarakat yang terlibat dalam berbagai kegiatan di Pura Panti Ketewel Gianyar Bali, salah satunya mempersiapkan sarana untuk upacara *Dewa Yadnya*,

penulis melihat beberapa ibu-ibu sedang membuat *jajan* Bali, kemudian untuk *banten* atau *sesajen* yang akan dipergunakan sebagai sarana upacara, yaitu *jajan sarad*, yang dibuat dengan penuh sabar dan ketekunan, yang disusun dengan warna-warna yang indah dan warna-warni terlihat megah dan agung. Rasa kagum ketika memperhatikan bentuk-bentuk susunan *jajan* tersebut kemudian muncul. Hal tersebut mulai memengaruhi perasaan dengan datangnya memori ketika kecil dulu. Proses pembuatan *jajan* dan karakter visualnya yang penuh hiasan, warna-warni, dan teksturnya yang lembut, hal ini dirasakan sebagai kelebihan yang menarik dari *sesajen* tersebut. Aspek yang menarik dari karakter *jajan sarad* tersebut menurut penulis merupakan dari segi pewarna serta tekstur dalam susunannya harmonis. Oleh karena itu, terbesitlah keinginan menciptakan karya lukis dari bentuk *jajan sarad*. Bentuk dan karakter istimewanya menurut penulis dapat mewakili permasalahan yang menjadi tema dalam tugas akhir penulis.

Sebagai akademisi seni rupa, pemakaian media *jajan sarad* dapat berpotensi mewakili aspek permasalahan masyarakat yang terjadi misalnya seperti sosial, budaya, ekonomi, pariwisata, pendidikan maupun situasi atau kondisi alamnya sendiri, khususnya peristiwa yang terjadi di dalam maupun di luar lingkungan penulis. Kabar berita yang terdapat di media massa digunakan sebagai saran dan masukan dalam proses kreatif. Masalah sosial yang diberitakan juga menjadi perhatian khusus. Apapun yang dilihat dan didengar itu bukan hanya di Bali, tetapi juga di tempat lain, dengan konteks masalah yang hampir sama. Realitas tentang perubahan masyarakat, khususnya di daerah Bali menjadi inspirasi. Penulis sebagai putra daerah menghadapi persoalan yang

memprihatinkan, dan terpicu untuk mengangkat tema persoalan sosial terutama Bali.

Persoalan sosial memang sudah banyak diangkat oleh seniman lain dalam karyanya, namun pada karya tugas akhir ini penulis menampilkan karya lukis dengan penyampaian gagasan dalam ciri khas kemiripan *jajan sarad* sehingga dapat menceritakan dan mewakili permasalahan yang terjadi di Bali.

B. Rumusan Penciptaan

Dengan mengamati dan mempelajari fenomena masyarakat sekitar khususnya masyarakat tradisional, penulis mencoba merumuskan berbagai hal yang secara implisit dan eksplisit terkandung dalam berbagai peristiwa keseharian masyarakat yang kemudian menjadi konsep pijakan penciptaan karya seni. Beberapa rumusan yang menjadi pijakan dasar bagi penulis dalam menciptakan karya seni lukis adalah sebagai berikut:

1. Masalah sosial apakah yang terjadi dalam masyarakat yang kemudian menjadi inspirasi ide penciptaan seni lukis?
2. Bagaimana mewujudkan masalah sosial melalui citra *jajan sarad* ke dalam karya seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penciptaan karya tugas akhir penciptaan karya seni lukis, yaitu :

- a. Untuk mengetahui masalah perubahan sosial kultural masyarakat sebagai latar belakang penciptaan seni lukis.
- b. Menerapkan konsep visual *jajan sarad* secara inspiratif dengan kreativitas ke dalam bentuk-bentuk yang dihadirkan melalui karya lukis sebagai metafora terhadap hal-hal yang terjadi dan dirasakan dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat di sekitar.

2. Manfaat

Ada beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penciptaan karya tugas akhir seni lukis, yaitu :

- a. Agar masyarakat lebih mengetahui fungsi dari *jajan sarad* dan hal-hal yang menarik lainnya khususnya pada citra visualisasi yang dimiliki, yang mana *jajan sarad* merupakan salah satu hasil kebudayaan umat Hindu khususnya di Bali, berupa *sesaji*.
- b. Menjaga dan melestarikan *jajan sarad* sebagai salah satu hasil kebudayaan Hindu khususnya di Bali dengan ragam perubahan melalui bidang seni lukis yang ditekuni.
- c. Sebagai dokumentasi sosial lewat karya seni tentang proses dan dinamika sosial kultural masyarakat di Indonesia pada umumnya.

- d. Untuk eksplorasi artistik yang dituangkan menjadi karya pribadi dalam seni lukis.

D. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan pengertian dalam penulisan Tugas Akhir ini, maka akan dipaparkan pengertian judul **“JAJAN SARAD SEBAGAI REPRESENTASI MASALAH SOSIAL DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS”**. Berikut adalah uraiannya :

JAJAN SARAD : terdiri dari dua suku kata *jajan* dan *sarad*, kata *jajan* berasal dari kata *jajan* adalah kue.¹ Sedangkan kata *sarad* adalah nama *sesaji* yang terdiri dari susunan kue-kue yang besar melambangkan isi dunia atas, menengah, dan bawah.² Dari aspek arti kata, *sarad* mengandung pengertian “sarat” (penuh). Karenanya *sarad* itu memberi gambaran konkret tentang isi sepenuhnya dari arti dunia. Maka *sarad* di sini bisa diartikan sebagai salah satu syarat pelengkap dari suatu kegiatan upacara *Yadnya* yang dilaksanakan di Pura.³

Pengertian dari kata *jajan sarad* tersebut merupakan kue atau *sesaji* yang digunakan sebagai simbol untuk

¹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), p. 196.

² Nazrina Zuryani. “Sarad-Jatah: Representasi Sosio-Religius pada Budaya Pangan di Bali”, dalam *Journal of Bali Studies*, (Bali: Fakultas Sastra Universitas Udayana, 2011), Volume 01, Nomor 02, Oktober 2011, p. 106.

³ Ida Pandita Mpu Jaya Acharyananda (57 tahun), Griya Mumbul Sari Srongge Gianyar Bali, wawancara 15 Juli 2017 di Bali.

pemujaan kehadapan Tuhan menurut kepercayaan umat Hindu di Bali, kue tersebut disimbolkan sebagai isi dari dunia atas, menengah, dan bawah atau alam yang dipersembahkan kepada Tuhan.

- SEBAGAI** : adalah seperti, semacam, bagai.⁴
- REPRESENTASI** : adalah dapat, perwakilan, mewakili: sesuai dengan fungsinya sebagai wakil.⁵
- MASALAH** : adalah sesuatu hal yang harus dipecahkan; problema; perkara.⁶
- SOSIAL** : adalah segala sesuatu mengenai masyarakat: kemasyarakatan; suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, menderma dan sebagainya; kesosialan; sifat-sifat kemasyarakatan.⁷
- PENCIPTAAN** : adalah proses, cara, perbuatan menciptakan.⁸
- KARYA** : adalah kerja, perbuatan, buatan.⁹
- SENI** : adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan

⁴ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Op.Cit.*, p. 312.

⁵ *Ibid.*, p. 424.

⁶ *Ibid.*, p. 391.

⁷ *Ibid.*, p. 498.

⁸ *Ibid.*, p. 173.

⁹ *Ibid.*, p. 109.

kemewahan, kenikmatan ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual.¹⁰

LUKIS : adalah merupakan seni dua dimensi, yang didalamnya terdapat unsur rupa diantaranya adalah garis, warna, tekstur, bidang dan ruang. Dari permukaan bidang datar tersebut, digunakan untuk menciptakan gambaran-gambaran, yang di mana bisa mengekspresikan ide ataupun gagasan, emosi seseorang.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan “JAJAN SARAD SEBAGAI REPRESENTASI MASALAH SOSIAL DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS” adalah citra atau kesan *jajan sarad* tersebut sebagai perwakilan visual mengenai masalah sosial yang menyangkut dinamika kehidupan kemasyarakatan yang terjadi dalam interaksi sikap, perilaku, dan perbuatan orang dengan orang lainnya sebagainya. Hal-hal tersebut diwujudkan dengan penerapan ide atau gagasan persoalan di atas, melalui unsur-unsur seni rupa dalam bentuk karya lukis.

¹⁰ *Ibid.*, p. 226.

¹¹ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, (Yogyakarta: Dicti Art Lab, 2011), p. 354.